



Ahok Cium Masalah Oprasional Bus City Tour

JAKARTA — Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mencium adanya masalah dalam pengoperasian bus City Tour Jakarta. Menurut dia, dari lima unit bus tingkat yang ada, kini tinggal dua yang beroperasi. "Bus itu mulai bermasalah," kata Ahok—sapaan Basuki—di Balai Kota, Rabu lalu.

Laporan yang diterima Ahok menyatakan tiga unit bus tersebut sedang rusak. Namun Ahok sangsi akan laporan tersebut lantaran lamanya waktu yang dibutuhkan hingga ketiga bus itu beroperasi kembali. Terlebih, ia berujar, bus itu baru beroperasi sekitar setahun sejak 24 Februari 2014.

Bus pariwisata bermerek Weichai buatan Cina itu dibeli melalui tender pengadaan Januari 2014. Ahok menyatakan rusaknya bus seharga Rp 3,3 miliar per unit itu. Menurut Ahok, bus tersebut hanya lebih murah Rp 200 juta dibanding bus Mercedes-Benz yang dihibahkan oleh Tahir Foundation.

Ahok mengatakan bus hibah itu belum bisa beroperasi menggantikan bus yang ada lantaran tidak lulusnya uji tipe bus tingkat di Kementerian Perhubungan. Ia menjelaskan, bus hibah tersebut menggunakan sasis atau rangka utama yang diproduksi oleh Mercedes-Benz. Adapun proses perakitannya dilakukan PT Karoseri Nusantara Gemilang di Kudus, Jawa Tengah. Kementerian mempermasalahkan sasis truk yang digunakan pada bus tersebut.

Direktur Utama PT Transportasi Jakarta, Antonius Kosasih, menyangkal tuduhan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama bahwa bus tingkat pariwisata bermasalah. "Tidak ada masalah kok," ucapnya melalui layanan pesan pendek (SMS), kemarin.

Saat ini, kata Antonius, ada empat bus yang beroperasi dari lima bus yang ada. Satu bus asal Cina itu tidak bisa jalan karena kacanya pecah. "Kami sedang menunggu kaca pengantinya," ujarnya. Soal bus hibah, DKI masih menunggu pelbagai perizinan dari Kementerian Perhubungan. "Kalau semuanya sudah ada, akan kami operasikan."

Bus tingkat City Tour diresmikan saat Joko Widodo masih menjabat Gubernur DKI pada Februari 2014. Bus gratis ini ditujukan untuk warga Jakarta dan wisatawan yang ingin melihat lokasi wisata yang ada di seputar wilayah Monas, Jakarta Pusat, dan kawasan Kota Tua, Jakarta Barat.

Awalnya bus ini dikelola oleh Dinas Pariwisata DKI Jakarta. Dalam bus itu pun disediakan pemandu wisata. Namun belakangan, Gubernur Basuki menghentikan operasional pemandu wisata. Bus tingkat ini pun akhirnya juga digunakan untuk mengangkut para pengendara motor yang tak bisa melintasi kawasan Jalan Muhammad Husni Thamrin hingga Medan Merdeka Barat.